

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelurahan Parik Muko Aia merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori, Kota Payakumbuh. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Payakumbuh Tahun 2025, jumlah penduduk Kelurahan Parik Muko Aia sebanyak 1.679 jiwa yang terdiri dari 876 laki-laki dan 803 perempuan. Berdasarkan data kelurahan tahun 2018, terdapat 419 Kepala Keluarga (KK), dimana sebanyak 227 KK tergolong dalam kategori ekonomi menengah ke bawah. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani penggarap dengan rata-rata pendapatan keluarga berkisar antara Rp1.500.000-Rp2.000.000/bulan (Wawancara dengan pihak kelurahan, 16 Februari 2026). Menurut indikator yang ditetapkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik), bahwa kategori ekonomi menengah ke bawah merupakan keluarga yang memiliki pendapatan keluarga Rp. 874,000 - Rp. 2.004.000/ bulan (Badan Pusat Statistik, *Analisis Kelas Menengah Indonesia*, dikutip dalam Ringkasan Kebijakan RDI, 2025, hlm.1).

Pendapatan tersebut masih tergolong terbatas jika dibandingkan dengan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga setiap bulan, seperti kebutuhan pangan, pendidikan anak, kesehatan, listrik, transportasi, serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Kondisi ini menyebabkan banyak keluarga harus melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan kestabilan ekonomi rumah tangga. Keadaan tersebut semakin dirasakan oleh keluarga yang hanya mengandalkan penghasilan suami sebagai sumber pendapatan utama, sementara sebagian besar

ibu rumah tangga di Kelurahan Parik Muko Aia memiliki potensi yang bisa dikembangkan dan juga dapat mendukung ekonomi keluarga yang dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Kondisi tersebut mendorong perlunya upaya pemberdayaan yang tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan dan potensi masyarakat. Pemberdayaan menjadi penting karena masyarakat pada dasarnya memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu kelompok yang memiliki potensi besar untuk diberdayakan adalah ibu rumah tangga. Selain berperan dalam mengelola rumah tangga, ibu rumah tangga juga memiliki peluang untuk berkontribusi terhadap ekonomi keluarga apabila diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan produktif.

Melihat kondisi tersebut, Latifah Maya Sari berinisiatif melakukan kegiatan pendampingan kepada ibu-ibu di Kelurahan Parik Muko Aia melalui pelatihan merajut. Latifah Maya Sari merupakan pemilik Rumah Rajut Fayari yang telah memiliki keterampilan merajut sejak masa perkuliahan. Berawal dari keterampilan yang dimilikinya, Latifah memiliki keinginan untuk membagikan pengetahuan tersebut kepada ibu-ibu di lingkungannya agar mereka tidak hanya memiliki aktivitas produktif, tetapi juga memiliki keterampilan sebagai pengembangan bakat dan hobi yang dapat menghasilkan nilai ekonomi.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan Latifah Maya Sari dimulai pada tahun 2018 atas inisiatif pribadinya. Pada tahap awal, Latifah mengajak ibu-ibu rumah tangga untuk belajar merajut dengan memanfaatkan keterampilan yang ia miliki. Pendampingan ini tidak sekadar bertujuan mengajarkan teknik merajut, tetapi juga bertujuan membantu ibu-ibu mengenali potensi diri, mengembangkan

keaktivitas, meningkatkan rasa percaya diri, serta membuka kesempatan untuk memperoleh penghasilan tambahan. Dengan kata lain, pendampingan yang dilakukan Latifah Maya Sari berorientasi pada pengembangan kapasitas individu agar peserta mampu mengembangkan dirinya secara mandiri dan produktif.

Dalam pelaksanaannya, Latifah Maya Sari berperan secara langsung sebagai pendamping. Ia merancang kegiatan pelatihan, mengajarkan teknik merajut dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut, memberikan motivasi, mendampingi peserta ketika mengalami kesulitan, serta membantu peserta menghasilkan produk yang memiliki nilai jual. Kegiatan pendampingan tersebut tetap berlangsung hingga saat ini dan dilaksanakan secara berkelanjutan melalui Rumah Rajut Fayari.

Pada tahun 2018 dan 2020, kegiatan pendampingan yang telah berjalan tersebut memperoleh dukungan dari Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) melalui kelurahan. Dukungan yang diberikan berupa bantuan dana untuk penyelenggaraan pelatihan dan penyediaan sarana pendukung kegiatan. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan program pemerintah yang bertujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan air minum dan sanitasi yang layak melalui pendekatan berbasis masyarakat. Dalam pelaksanaannya di Kelurahan Parik Muko Aia, program PAMSIMAS tidak berperan sebagai pelaksana kegiatan pendampingan ibu-ibu maupun sebagai pihak yang melakukan pembinaan secara langsung kepada peserta pelatihan merajut.

Kegiatan pendampingan telah diinisiasi dan dilaksanakan oleh Latifah Maya Sari sejak tahun 2018 melalui Rumah Rajut Fayari. Latifah Maya Sari berperan penuh dalam merancang kegiatan, mengajak peserta, memberikan pelatihan, membimbing proses belajar, memotivasi peserta, hingga mendampingi mereka

dalam menghasilkan produk rajutan yang bernilai ekonomi. Sementara itu, Program PAMSIMAS hanya berperan sebagai pihak pendukung yang membantu keberlangsungan kegiatan melalui pemberian bantuan dana pada tahun 2018 dan 2020. Bantuan tersebut digunakan untuk mendukung penyelenggaraan pelatihan, seperti penyediaan bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan peserta. Namun, keterlibatan PAMSIMAS bersifat sementara dan tidak berkelanjutan. Setelah bantuan tersebut berakhir, kegiatan pendampingan tetap berjalan hingga saat ini karena dikelola dan dilaksanakan secara mandiri oleh Latifah Maya Sari melalui Rumah Rajut Fayari. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Program PAMSIMAS dalam kegiatan tersebut hanya sebagai faktor pendukung yang membantu pelaksanaan kegiatan pada waktu tertentu, sedangkan peran utama sebagai pendamping tetap berada pada Latifah Maya Sari. Namun demikian, PAMSIMAS bukanlah pihak yang merancang ataupun melaksanakan kegiatan pendampingan tersebut. Program PAMSIMAS hanya berperan sebagai pendukung yang membantu keberlangsungan kegiatan melalui bantuan dana pada waktu tertentu. Sementara itu, proses pendampingan, pengelolaan kegiatan, pelaksanaan pelatihan, hingga pembinaan peserta secara berkelanjutan tetap dilakukan oleh Latifah Maya Sari sebagai pendamping utama.

Melalui proses pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan, beberapa peserta yang awalnya tidak memiliki keterampilan merajut berhasil menguasai teknik merajut dan mampu menghasilkan berbagai produk seperti tas, dompet, dan aksesoris rajut lainnya. Bahkan sebanyak 7 ibu-ibu peserta kemudian direkrut menjadi bagian dari tim Rumah Rajut Fayari. Keterlibatan tersebut memberikan tambahan pendapatan bagi peserta yang dapat digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Peningkatan ekonomi keluarga dalam penelitian ini dapat dilihat dari adanya tambahan pendapatan yang diperoleh peserta dari hasil kegiatan merajut, meningkatnya kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, bertambahnya produktivitas ekonomi ibu rumah tangga, serta tumbuhnya kemandirian ekonomi peserta. Selain dampak ekonomi, pendampingan juga memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan keterampilan, kreativitas, rasa percaya diri, dan keberanian peserta untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Tidak ada ketentuan dan kriteria keluarga yang ditentukan oleh Latifah Maya Sari untuk boleh mengikuti pelatihan ini, tetapi lebih diutamakan untuk ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan tetap. Pelatihan diadakan di toko Rumah Rajut Fayari dengan jumlah peserta sebanyak 30 ibu rumah tangga. Untuk pelatihan awal, diadakan selama 4 hari dalam seminggu dan diadakan selama 2 minggu.

Pendampingan masyarakat adalah pendekatan yang bertujuan untuk membantu komunitas dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk mengatasi masalah, meningkatkan kualitas hidup, serta memperkuat kapasitas mereka secara keseluruhan. Secara konseptual, pendampingan masyarakat mengintegrasikan berbagai teori dan pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Salah satu teori yang relevan adalah *Community Development Theory*, yang menekankan pentingnya memberdayakan individu dan komunitas untuk mengambil kontrol atas kehidupan mereka sendiri. Dalam konteks pendampingan masyarakat, pengembangan masyarakat sering kali diwujudkan melalui penyediaan pelatihan, bimbingan, dan dukungan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan melaksanakan solusi atas masalah yang mereka hadapi (Hamid, 2018). Dalam

buku Serafin Wisni Septiarti (2022: 29) Sundari mengutip “pendampingan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunitor, dan dinamisor yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat” (Sundari et al, 2022).

Sedangkan menurut Anwas (2014) dalam Hendrawati Hamid (2018) pendampingan ini diperlukan sebagai agen pemberdayaan yang tugasnya tidak untuk menggurui, tetapi lebih tepatnya adalah sebagai fasilitator, komunikator, dinamisor dan pembimbing masyarakat di lapangan. Pendamping dapat diartikan orang yang membantu menyelesaikan masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat atau kelompok masyarakat yang sedang mendapatkan masalah tersebut. Jadi peran pendamping memfasilitasi masyarakat atau kelompok masyarakat untuk bersama-sama melakukan cara mengidentifikasi masalah mereka, serta bagaimana pilihan-pilihan penyelesaiannya masalahnya, juga mengimplementasikan apa yang di sepakati bersama. Menurut Hendrawati Hamid ada empat peran pendamping dalam kegiatan proses pemberdayaan adalah sebagai fasilitator, komunikator, dinamisor (penggerak) dan pembimbing masyarakat. (Hendrawati Hamid, 2018).

Masyarakat harus berupaya mengembangkan berbagai kreatifitas yang dimiliki untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya melalui proses pelatihan kreatifitas yang dimiliki sampai pada proses produksi dan jaringan distribusi dengan dukungan sistem ekonomi yang akomodatif dan sistem komunikasi dan informasi yang kondusif. Oleh karenanya untuk mempertahankan kehidupan, mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di dalam ajaran Islam seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an, Allah SWT memberikan keleluasaan

kepada umat manusia untuk berusaha dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, sebagaimana dalam firmanNya:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (QS. Al-Jumuah : 10).

Dari ayat di atas, Allah SWT. memerintahkan untuk mencari karunia Allah dengan kerja yang halal dan keuntungan yang halal. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menunjukkan bahwa setelah melaksanakan salat Jum'at, kaum muslimin dipersilakan menyebar di muka bumi untuk mencari rezeki, namun tetap dianjurkan untuk senantiasa berzikir kepada Allah dalam segala keadaan.

Pendampingan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan memberikan pelatihan atau bantuan semata, tetapi juga sebagai proses membimbing, memfasilitasi, dan mendorong masyarakat agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri. Kondisi ini sejalan dengan kondisi yang terjadi di Kelurahan Parik Muko Aia. Sebagian masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, masih berada pada kondisi ekonomi menengah ke bawah dan sebagian besar belum memiliki penghasilan tambahan. Keterbatasan ekonomi keluarga serta adanya keterampilan yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan produktif menyebabkan ibu-ibu membutuhkan dukungan dan pendampingan yang berkelanjutan. Dalam kondisi tersebut, kehadiran Latifah Maya Sari melalui kegiatan pelatihan merajut menjadi salah satu bentuk pendampingan yang dapat membantu masyarakat mengembangkan keterampilan, meningkatkan produktivitas, serta membuka peluang memperoleh pendapatan tambahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka judul dari penelitian ini adalah **“Pendampingan Ibu-ibu Kelurahan Parik Muko Aia Oleh Latifah Maya Sari Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga ”.**

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh Latifah Maya Sari dalam mendampingi ibu-ibu Kelurahan Parik Muko Aia untuk meningkatkan ekonomi keluarga?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan judul di atas, agar penelitian ini fokus dan terarah maka permasalahan ini perlu dibatasi seperti berikut ini:

- a. Bagaimana peran Latifah Maya Sari sebagai fasilitator dalam mendampingi ibu-ibu Kelurahan Parik Muko Aia untuk meningkatkan ekonomi keluarga?
- b. Bagaimana peran Latifah Maya Sari sebagai komunikator dalam mendampingi ibu-ibu Kelurahan Parik Muko Aia untuk meningkatkan ekonomi keluarga?
- c. Bagaimana peran Latifah Maya Sari sebagai dinamisor dalam mendampingi ibu-ibu Kelurahan Parik Muko Aia untuk meningkatkan ekonomi keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui peran Latifah Maya Sari sebagai fasilitator dalam

mendampingi ibu- ibu Kelurahan Parik Muko Aia untuk meningkatkan ekonomi keluarga?

2. Untuk mengetahui peran Latifah Maya Sari sebagai komunikator dalam mendampingi ibu-ibu Kelurahan Parik Muko Aia untuk meningkatkan ekonomi keluarga?

3. Untuk mengetahui peran Latifah Maya Sari sebagai dinamisator dalam mendampingi ibu-ibu Kelurahan Parik Muko Aia untuk meningkatkan ekonomi keluarga?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis : penelitian ini bermanfaat untuk menganalisis pendampingan oleh Latifah Maya Sari dalam meningkatkan ekonomi keluarga ibu-ibu di Kelurahan Parik Muko Aia.

2. Secara akademik : penelitian ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 dalam program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Universitas Negeri Imam Bonjol Padang dan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya di bidang penelitian Pengembangan Masyarakat Islam.